UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI LATIHAN MOTORIK HALUS PADA ANAK TUNA GRAHITA KELAS I C SEMESTER II DI SDLB NEGERI BAMBI

M. Amin Madden

SDLB Negeri Bambi
Email : amien1966madden@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan membaca dan menulis menjadi dasar utama, karena dengan membaca dan menulis siswa akan memperoleh pengetahuan dan perkembangan daya pikir, sosial dan emosionalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui latihan motorik halus pada anak tunagrahita kelas I C semester II di SDLB Negeri Bambi. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan mulai bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2020 melalui 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak tunagrahita kelas I C SDLB Negeri Bambi yang terdiri dari 7 anak dengan komposisi 5 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengamatan, kajian dokumen, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1 hasil pengamatan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran masih tergolong rendah. Dari skor maksimal 36, skor perolehan rata-rata hanya mencapai 22,57 atau 63%. Sedangkan pada siklus 2 kemampuan menulis permulaan siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama yaitu dari skor maksimal 36, diperoleh skor rerata mencapai 26,28 atau 73%. Selanjutnya pada siklus ke tiga mengalami peningkatan sehingga mencapai skor rerata 30,71 atau 85%. Dapat disimpulkan bahwa melalui latihan motorik halus dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak tunagrahita. Maka kepada semua siswa agar lebih giat dalam mengikuti latihan motorik halus yang dilaksanakan di sekolah maupun di rumah. Sehingga hasil dari latihan motorik halus tersebut dapat digunakan sebagai modal mengembangkan kemampuan menulis.

Kata Kunci : Menulis Permulaan, Latihan Motorik Halus, Tuna Grahita.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca dan menulis menjadi dasar utama. Dengan membaca dan menulis siswa akan memperoleh pengetahuan dan perkembangan daya pikir, sosial dan emosionalnya. Tanpa memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari.

Sehubungan dengan materi pembelajaran di sekolah-sekolah terutama anak tuna grahita ringan dilatih agar mampu membaca, menulis dan menghitung. Untuk keterampilan menulis kita tidak mengelak bahwa keterampilan menulis tersebut berhubungan dengan aktifitas motorik halus dari setiap orang.

Berdasarkan kenyataan yang ada pada siswa anak tunagrahita kelas I C SDLB Negeri Bambi kemampuan motorik halusnya rendah. Hal ini menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam menulis permulaan.

Bermula dari permasalahan tersebut di atas maka penulis mengadakan Penelitian Tindakan Kelas tentang Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Latihan Motorik Halus Pada Anak Tunagrahita Kelas I C Semester II di SDLB Negeri Bambi.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fakta di atas penulis menemukan indentifikasi masalah bahwa anak tunagrahita ringan mengalami hambatan dalam motorik halusnya yaitu dalam mempelajari gerak jari-jari tangan sehingga mempengaruhi kemampuan menulis permulaan untuk itu anak tunagrahita ringan perlu latihan motorik halus untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Maka dalam hal ini tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui latihan motorik halus pada anak tunagrahita kelas I C di SDLB Negeri Bambi.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Menurut Depdiknas (2003). Pengertian anak tunagrahita adalah: Tunagrahita (retardasi mental) adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental jauh di bawah rata-rata sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun social, dan karenanya memerlukan layanan pendidikan khusus.

Menurut The American Association on Mental Deficiency (AAMD) bahwa : "Keterbelakangan mental menunjukkan fungsi intelektual umum yang berada dibawah rata-rata dan kelainan dalam

perilaku adaptifnya yang diwujudkan selama masa perkembangan.

Penyebab anak menjadi tunagrahita atau reterdasi mental dapat digunakan sebagai landasan dalam melakukan usaha-usaha preventif. Tunagrahita dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu genetik, sebab-sebab pada masa prenatal, sebab-sebab pada masa perinatal, sebab-sebab pada masa postnatal, dan faktor-faktor sosio-kultural.

Anak tunagrahita ringan karena perkembangan mentalnya tergolong sub normal akan mengalami kesulitan dalam mengikuti program pengajaran di sekolah dasar. Meskipun demikian anak tunagrahita ringan dipandang masih memiliki potensi untuk menguasai mata pelajaran akademik di sekolah luar biasa. Mereka masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana.

Sebelum anak belajar dan mampu menulis huruf maka faktor-faktor kesiapan tersebut harus dimatangkan terlebih dahulu, terutama bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan dalam motorik, persepsi dan kognisi.

Modal utama untuk menulis permulaan adalah keterampilan menggerakkan tangan dan jari-jari. Latihan keterampilan menggerakkan tangan ini dengan jalan mencoret-coret di papan tulis, di kertas, dan sebagainya. Modal ini semuanya diberikan kepada anak sebagai persiapan dasar yang dijadikan bekal untuk menulis permulaan sebelum mereka belajar menulis lanjut.

Pengajaran menulis dengan tangan (handwriting) sering disebut pola dengan pengajaran menulis permulaan. Menurut Lerner yang dikutip oleh Mulyono A. (2003) ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak untuk menulis yaitu :

- (1) faktor motorik;
- (2) perilaku ketika menulis;

- (3) faktor persepsi;
- (4) faktor memori;
- (5) kemampuan cross modal;
- (6) penggunaan tangan ; dan
- (7) kemampuan memahami instruksi.

Sebelum anak belajar dan mampu menulis huruf maka faktor-faktor kesiapan tersebut harus dimatangkan terlebih dahulu, terutama bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan dalam motorik, persepsi dan kognisi.

Motorik adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia. Sedangkan jenis gerakan motorik yaitu: motorik kasar dan motorik halus.

1) Motorik kasar

Mencakup keseluruhan otot tubuh dan kemampuan menggerakkan berbagai bagian tubuh (...) seperti aktivitas berjalan, aktivitas balok keseimbangan dan aktivitas motorik kasar lainnya.

2) Motorik halus

Adalah koordinasi dan gerakan halus, serta manipulasi dan ketangkasan dalam menggunakan group otot-otot kecil terutama jari – jari tangan untuk mengontrol gerakan menulis dan mengambil bendamengontrol gerakan menulis dan mengambil benda.”

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDLB Negeri Bambi pada bulan Februari sampai dengan Mei 2020, dengan subjek penelitian adalah anak tunagrahita kelas I C semester II SDLB yang terdiri dari 7 anak dengan komposisi 5 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengamatan, kajian dokumen, dan tes.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif dan deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan dan mengembangkan tiga siklus dan masing-masing siklus mengandung empat komponen yaitu: rencana tindakan (planning), (2)

pelaksanaan (action), (3) observasi (observation), (4) refleksi (reflection).

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan tentang kemampuan menulis permulaan pada siklus pertama serta penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran masih tergolong rendah. Dari skor maksimal 36, skor perolehan rata-rata hanya mencapai 22,57 atau 63%.

Pada siklus kedua hasil pengamatan kemampuan menulis permulaan siswa mengalami peningkatan yaitu dari skor maksimal 36, diperoleh skor rerata mencapai 26,28 atau 73%.

Selanjutnya pada siklus ke tiga hasil pengamatan kemampuan menulis permulaan siswa mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan kemampuan menulis mereka pada siklus-siklus sebelumnya. Dari skor rerata 22,57 pada siklus pertama, 26,28 pada siklus kedua dan 30,71 atau 85% pada siklus ketiga. Hal ini berarti menunjukkan peningkatan yang cukup berarti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui latihan motorik halus dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak tunagrahita kelas I C semester II di SDLB Negeri Bambi tahun pelajaran 2019/2020. Diharapkan kepada semua siswa agar lebih giat dalam mengikuti latihan motorik halus yang dilaksanakan di sekolah maupun di rumah, sehingga hasil dari latihan motorik halus tersebut dapat digunakan sebagai modal mengembangkan kemampuan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

_____. 2013. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Ringan (SDLB-C). Jakarta.

Aspek Perkembangan Motorik dan Keterhubungannya dengan Aspek

- Fisik dan Intelektual Anak (Part 2)".
2008. Maret. 3.
- Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 65-7
- Depdiknas. 2003. Identifikasi Anak Luar Biasa. Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Biasa.
- <http://pembelajaran guru.wordpress.com>.
"Perkembangan Motorik Kasar dan Perkembangan Motorik Halus".
2008. Mei. 25.
- Mulyono A.2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Press. Suprihatiningsih. ((2016)). Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, S. F., Binahayati, & Muhammad, B. (2017). Pendidikan Bagi Anak Tuna Grahita. Jurnal Penelitian & PKM , 129 - 389.
- Wijaya, A. (2013). Teknik Mengajar Siswa Tunagrahita. Yogyakarta: Penerbit Imperium.